

III. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

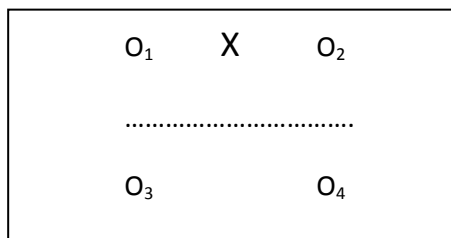
Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Bandar Lampung. Waktu penelitian ini adalah pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental* atau eksperimen semu. Penelitian *quasi eksperimental* dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu Sukardi (2003:16). Menurut Sugiyono (2010:107) desain eksperimen semu mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen yang berupa faktor-faktor baik yang berasal dari internal maupun eksternal.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. yaitu desain eksperimen semu dengan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara random. Sugiyono (2010:112). Pada desain ini kelompok eksperimen diberikan

perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Desain penelitian yang digunakan peneliti digambarkan sebagai berikut:



3.1: Desain Penelitian Peningkatan Minat Belajar Siswa

Keterangan:

- O_1 dan O_3 : Hasil pengukuran awal minat belajar siswa sebelum diberi layanan bimbingan kelompok.
- X : Perlakuan menggunakan layanan bimbingan kelompok terhadap siswa SMP Negeri 1 Bandar Lampung.
- O_2 : Hasil pengukuran akhir minat belajar siswa pada kelompok eksperimen setelah diberi layanan bimbingan kelompok.
- O_4 : Hasil pengukuran akhir minat belajar siswa pada kelompok kontrol yang tanpa diberi layanan bimbingan kelompok.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang terlibat dalam penelitian dan keberadaannya menjadi sumber data penelitian. Musfiqon (2012:97). Pada penelitian ini, peneliti tidak menggunakan sampel tetapi menggunakan subjek penelitian, karena dalam penelitian ini merupakan aplikasi bimbingan

kelompok dalam meningkatkan minat belajar siswa yang merupakan hasil dari proses bimbingan kelompok yang tidak dapat digeneralisasikan antara subjek yang satu dengan subjek yang lain. Pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan skala minat belajar siswa kepada seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Lampung untuk ditentukan siswa mana yang memiliki minat belajar siswa yang tinggi, sedang, maupun rendah. Setelah dianalisis, didapatkan 25 siswa yang memiliki skor minat belajar rendah, 121 siswa yang memiliki skor minat belajar sedang, dan 71 siswa yang memiliki skor minat belajar tinggi. Kemudian ditentukan 10 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 10 siswa sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen terdiri dari 10 siswa yang minat belajarnya rendah yang akan dijadikan subyek penelitian untuk dikembangkan dan ditingkatkan minat belajarnya dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Kelompok Kontrol terdiri dari 10 siswa dengan minat belajar rendah yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian untuk melihat minat belajarnya dengan tanpa diberikan layanan bimbingan kelompok.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Hatch dan Farhady (Sugiyono,

2010:31). Sedangkan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Sugiyono (2010:38). Variabel yang digunakan dalam penelitian eksperimen semu ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) yang selanjutnya akan dijelaskan sebagai berikut.

Menurut Sugiyono (2010:38) yang dimaksud dengan variabel bebas dan variabel terikat adalah:

a. Variabel *Independent*

Variabel *independent* atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent*. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah layanan bimbingan kelompok.

b. Variabel *Dependent*

Variabel *dependent* atau yang disebut sebagai variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Lampung.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Nazir (2007:152).

Definisi operasional minat belajar adalah suatu kecenderungan seseorang yang menetap untuk memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan yang terjadi secara konsisten dengan didasari rasa senang serta adanya kesiapan di dalam belajar.

Berdasarkan pengertian di atas maka indikator minat belajar siswa dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan tertentu.

Secara garis besar indikator minat belajar antara lain sebagai berikut:

- a. *Perhatian dalam belajar* yaitu: Perhatian saat mengikuti proses belajar.
- b. *Kesiapan dalam belajar* yang meliputi: kelengkapan peralatan belajar, datang dan mengikuti pelajaran tepat waktu, mampu dan disiplin dalam mengerjakan serta mengumpulkan tugas/latihan pelajaran.
- c. *Rasa senang dalam belajar* yaitu: rasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

- d. *Sikap aktif dalam belajar* yaitu: keberanian dalam berkomunikasi dan peran serta yang aktif dalam mengikuti proses belajar.

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu layanan bimbingan yang melibatkan sejumlah siswa untuk aktif di dalamnya dan adanya bahan yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling untuk menunjang kehidupan sehari-hari siswa baik sebagai pelajar, anggota keluarga maupun anggota masyarakat dengan didukung adanya dinamika kelompok yang dinamis dalam mencapai tujuan dari layanan bimbingan kelompok itu sendiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Skala

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Menurut Azwar (2013:56) Skala adalah perangkat pertanyaan/ Pernyataan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan/ pernyataan tersebut. Azwar (2013:55) juga menyatakan bahwa penskalaan skala dibedakan menjadi tiga macam yaitu, penskalaan stimulus, penskalaan respon dan penskalaan subjek.

Penskalaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penskalaan respon. Menurut Spector (Azwar, 2013:65) penskalaan respon adalah prosedur penempatan kelima pilihan jawaban sehingga ditemukan titik letak masing-masing pilihan jawaban yang kemudian dijadikan sebagai skor atau nilai, hal ini dikenal dengan *Method of Summated Rating*. Penskalaan respon ini menggunakan 5 alternatif jawaban baik pada *item favourable* maupun *item unfavourable* yang terdiri dari: Selalu (SE), Sering (SR), Kadang-Kadang (KK), Jarang (J), Tidak Pernah (TP).

Table 3.1 Kriteria bobot nilai pada skala psikologi

No.	Pernyataan	Selalu (SE)	Sering (SR)	Kadang-kadang (KK)	Jarang (J)	Tidak pernah (TP)
1.	Pernyataan <i>favorable</i>	5	4	3	2	1
2.	Pernyataan <i>unfavorable</i>	1	2	3	4	5

Setelah itu kriteria skala minat belajar siswa dikategorikan menjadi 3 yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

- i : interval
- NT : nilai tertinggi
- NR : nilai terendah
- K : jumlah kategori

Blue Print Skala Minat Belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item		
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Minat belajar siswa	1. Perhatian dalam belajar	Perhatian saat mengikuti proses belajar	1, 17, 33	4, 5, 19	
		Apa yang diperhatikan dalam belajar	3, 35	6, 42	
		Tertarik pada pelajaran	2, 36	38, 41	
	2. Kesiapan dalam belajar	Fokus siswa dalam belajar (kognitif)	7, 40, 62	12, 39	
		Mengikuti pembelajaran dengan baik (afektif)	8, 9	13, 14	
		Ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas (konatif)	10, 11	15	
		Belajar tanpa ada yang memaksa (konatif)	16,65	64	
		Mempersiapkan peralatan belajar (konatif)	43, 45	44,60, 63	
		3. Rasa senang dalam belajar	Gembira dan semangat dalam belajar	18, 47	22, 48
			Menyukai pelajaran	37, 34	61
Puas akan hasil belajar	20, 49		23,52		

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item	
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
		Belajar tanpa merasa susah	21,50	24,51
	4. Partisipasi aktif dalam belajar	Komunikasi dan peran serta yang aktif dalam mengikuti proses belajar	25, 27, 53	29, 31, 58
		Berusaha dalam belajar	26, 55, 56	30, 46, 59
		Kontribusi dalam belajar	28, 54	32, 57

F. Uji Persyaratan Instrumen

Suatu penelitian hendaknya melakukan pengujian terlebih dahulu terhadap instrumen yang akan digunakan. Instrumen penelitian yang akan diuji adalah skala minat belajar yang akan diberikan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Lampung. Pengujian instrumen ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan telah valid dan reliabel atau belum. Uji instrumen akan dianalisis sehingga dapat diketahui tingkat validitas dan reliabilitasnya.

1. Uji Validitas

Menurut Gay (Sukardi, 2003:121) suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak

diukur. Oleh karena itu suatu penelitian harus melalui uji validitas agar data yang diperoleh dapat teruji secara valid dan tidak bias.

Penelitian ini menggunakan *content validity* atau validitas isi. Menurut Straub (Azwar, 2013:132) kesepakatan mengenai keselarasan atau relevansi *item* dengan tujuan ukur skala tidak dapat didasarkan hanya pada penilaian penulis soal sendiri, tapi juga memerlukan kesepakatan penilaian dari para ahli (*judgment experts*). *Judgment experts* dilakukan oleh para ahli, dalam hal ini *judgment expert* dilakukan oleh para dosen bimbingan dan konseling Universitas Lampung yakni oleh Yusmansyah, Ari Sofia. dan Citra Abriani Maharani. Hasil uji ahli menyatakan bahwa pernyataan sangat tepat dan tepat dan dinyatakan valid sehingga dapat dipergunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2006:178) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji realibilitas dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rumus analisis reliabilitas atau yang dikenal dengan *analyze scale* (alpha) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrument
 k : Banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma^2$: Jumlah variasi butir
 σ_t^2 : Varian total
 Arikunto (2006:12).

Dalam penelitian ini uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS 16 (*Statistical Package for Social Science 16*). Menurut Arikunto (2006:118) kriteria reliabilitas sebagai berikut:

0,8 - 1,00 : sangat tinggi
 0,6 - 0,79 : tinggi
 0,4 - 0,59 : cukup tinggi
 0,2 - 0,39 : rendah
 0,0 - 0,19 : sangat rendah

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus alpha diperoleh $r_{hitung} = 0,964$ hal ini menunjukkan bahwa instrumen ini termasuk kedalam kategori reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen ini telah memenuhi kriteria reliabilitas dan dapat digunakan dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data-data yang berkaitan dengan penelitian diperoleh, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah pengolahan data dan analisa data. Menurut Arikunto (2002:136) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus *uji wilcoxon*. Alasan peneliti menggunakan uji *Wilcoxon* karena subjek penelitian kurang dari 25, distribusi datanya dianggap tidak normal. maka statistik yang digunakan adalah nonparametrik dengan menggunakan *Wilcoxon Matched Pairs Test*. Sudjana (2005:369). Penelitian ini akan menguji *Pretest* dan *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan demikian peneliti dapat melihat perbedaan nilai antara *pretest* dan *posttest* melalui uji *Wilcoxon* ini. Pelaksanaan uji *Wilcoxon* untuk menganalisis kedua data yang berpasangan tersebut, dilakukan dengan menggunakan analisis uji melalui bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*)16.

Adapun rumus uji *Wilcoxon* ini adalah sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \frac{1}{4}n(n+1)}{\sqrt{\frac{1}{24}n(n+1)(2n+1)}}$$

Keterangan :

Z : Uji *Wilcoxon*

T : Total Jenjang (selisih) terkecil antara nilai *pretest* dan *posttest*

N : Jumlah data sampel

Sudjana (2005:273)

Sedangkan kaidah pengambilan keputusan terhadap hipotesis dengan analisis data uji *wilcoxon* ini dilakukan dengan berdasarkan angka probabilitas, dasar pengambilan keputusan yakni:

Jika probabilitas < sig. 0,05, maka Ha diterima

Jika probabilitas > sig. 0,05, maka Ha ditolak